

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, manfaat, definisi istilah dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Badrudin (2014), pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal (Tirtarahardja, U. & Sulo, L., 2005).

Peranan dan kompetensi guru dalam pembelajaran meliputi banyak hal, salah satunya adalah sebagai evaluator. Setiap satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum. Pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. (Badrudin, 2014)

Perubahan paradigma pendidikan dari *teacher centre* ke arah *student centre* tidak hanya membawa dampak terhadap metode dan aktifitas belajar, akan tetapi juga terhadap cara penilaian hasil belajar. *Self assessment* dan *peer assessment* merupakan cara penilaian hasil belajar yang berpusat pada pelajar. Metode penilaian ini dapat diterapkan untuk menilai kemampuan kognitif maupun kemampuan non kognitif pelajar apabila dilihat dari kemampuan yang ingin diuji

dan dapat sebagai alat penilaian formatif dan sumatif apabila dilihat dari tujuan penilaian (Zulharman, 2007).

Menurut Sastrawijaya (1988), penilaian siswa harus sesuai dengan tujuan kurikulum. Penilaian dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar kimia di sekolah. Kurikulum baru menekankan pada penemuan, proses, dan penyelidikan laboratorium. Hal ini ternyata menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan penilaian kerja praktek.

Penilaian diri atau *self assessment* merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Pendidik dapat menggunakan penilaian teman sebaya atau *peer assessment* untuk memperkuat penilaian autentik dan non-autentik (Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar).

Menurut Novia (2015), *teacher assessment* memiliki keterbatasan dalam proses penilaiannya karena sedikitnya waktu yang tersisa untuk mengulas rencana pembelajaran selanjutnya. *Self assessment* merespon hal ini dengan sangat baik. Dengan mengevaluasi diri, tentu saja fokusnya bukan lagi kepada guru, tetapi kepada murid. Akan tetapi, *self assessment* memiliki kelemahan yaitu siswa memiliki kemungkinan untuk tidak jujur dalam mengisi kuesioner dan cenderung akan memberikan hasil penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu dikombinasikan dengan *peer-assessment* yang dapat dijadikan pengontrol dari penilaian *self assessment*.

Peer-assessment yang dikombinasikan dengan *self assessment* dapat membantu siswa untuk menambah wawasan/pengetahuan yang mendalam tentang kinerjanya sendiri dengan menilai pekerjaan temannya. *Self assessment* akan melatih objektivitas siswa, kemandirian, kejujuran, dan rasa percaya diri. Sedangkan *peer assessment* akan mengasah objektivitas siswa, rasa menghargai orang lain, serta kemampuan mengobservasi (Zulharman, 2007).

Menurut Sari (2013), *self* dan *peer assessment* tidak dibuat untuk menggantikan posisi guru sebagai *reliable accessor* dalam melakukan *teacher assessment*. *Teacher assessment* memiliki keterbatasan dalam proses penilaiannya, terutama dalam kegiatan praktikum. Oleh karena itu, *self* dan *peer*

assessment dapat membantu *teacher assessment* untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran praktikum dapat dicapai siswa secara optimal.

Kimia merupakan salah satu disiplin ilmu yang tergolong ilmu pengetahuan alam. Guru ilmu pengetahuan alam perlu memahami adanya keterbatasan ilmu pengetahuan, dan membantu para siswanya berusaha menemukan masalah. Hendaknya guru mampu memberikan saran sehingga para siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang dapat dilakukan. (Subiyanto, 1988).

Dilihat dari materi, dalam mempelajari kimia bukan hanya membutuhkan pemahaman serta penguasaan konsep saja tetapi dalam mempelajari kimia siswa dituntut aktif bersama guru untuk menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam pengembangan diri. Siswa juga perlu melakukan suatu praktikum, karena kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam. Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan dan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Suyanti, 2010).

Menurut Arifin (1995) mempelajari kimia kurang berhasil bila tidak ditunjang dengan kegiatan laboratorium. Salah satu materi kimia yang dapat ditunjang dengan kegiatan laboratorium adalah materi larutan penyangga. Berdasarkan kompetensi dasar 4.13 diketahui bahwa materi larutan penyangga merupakan materi yang menuntut adanya aspek keterampilan siswa. Aspek keterampilan siswa dapat terlihat dari kinerja siswa dalam melakukan praktikum larutan penyangga. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja, guru harus melakukan penilaian kepada seluruh siswa yang melakukan praktikum. Hal tersebut akan sulit dilakukan karena akan ada siswa yang luput dari perhatian guru. Menurut Decaprio (2013) dalam penilaian kinerja, guru sulit untuk mengukur atau memberi penilaian terhadap kemajuan para siswa. Untuk dapat membantu guru dalam proses penilaiannya maka dapat digunakan *peer* dan *self assessment*. Selain membantu guru dalam proses penilaian, penggunaan *peer* dan *self assessment* juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui kelemahan mereka pada materi larutan penyangga. *Peer* dan *self assessment* selain pada materi larutan penyangga, dapat juga digunakan pada materi kimia yang lain.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait *peer* atau *self assessment* untuk penilaian kinerja. Penelitian tersebut dilakukan oleh Zulharman (2007), Aprilianti (2009), Karomna (2009), Hamzah (2010), Ma'aruf (2010), Kurniadi (2011), Wulandari (2011), Fatimah (2012), Siahaan (2012), Sari (2013), Marfianti (2015) dan Khilda (2015). Diantara penelitian-penelitian tersebut terdapat Zulharman (2007), Fatimah (2012), Siahaan (2012), Sari (2013), Marfianti (2015) dan Khilda (2015) yang menggabungkan *peer* dan *self assessment*. Namun, hanya Khilda (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen *peer* dan *self assessment*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Instrumen *Peer* dan *Self Assessment* untuk Menilai Kinerja Siswa SMA dalam Praktikum Larutan Penyangga”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu banyaknya siswa yang luput dari pantauan guru dalam penilaian kinerja praktikum karena guru memiliki keterbatasan dalam melakukan penilaian kinerja dengan banyaknya siswa yang harus dinilai sehingga hanya beberapa siswa yang dapat terpantau oleh guru.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil pengembangan dan aplikasi instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum larutan penyangga?”.

Agar penelitian lebih terarah, maka dari rumusan masalah yang umum tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan memenuhi syarat valid untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum larutan penyangga?

2. Apakah instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan memenuhi syarat reliabel untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum larutan penyangga?
3. Bagaimana hasil kinerja siswa SMA pada praktikum larutan penyangga menggunakan instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan?

D. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan hanya menilai kinerja siswa dalam kegiatan praktikum.
2. Pada penelitian ini menggunakan petunjuk praktikum yang telah dikembangkan oleh Wahyuni (2013). Oleh karena itu, instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan pada penelitian ini disesuaikan dengan petunjuk praktikum tersebut yaitu pada materi larutan penyangga dengan subpokok kapasitas larutan penyangga.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menghasilkan instrumen *peer* dan *self assessment* yang valid dan reliabel dalam menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan penyangga, mengetahui hasil kinerja siswa SMA menggunakan instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan pada praktikum larutan penyangga dan mengetahui ketercapaian pelaksanaan *peer* dan *self assessment* menggunakan instrumen *peer* dan *self assessment* yang dikembangkan pada praktikum larutan penyangga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi guru kimia sebagai alat ukur yang valid dan reliabel yang digunakan untuk menilai kinerja siswa pada praktikum larutan penyangga. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian

terkait pengembangan penelitian ataupun penelitian sejenis dengan materi yang berbeda.

G. Definisi Istilah

Berikut penjelasan beberapa istilah yang sering muncul dalam penelitian ini:

- a. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. (Pemerintah RI, 2002).
- b. Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).
- c. *Self assessment* merupakan suatu keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut (Boud, 1995).
- d. *Peer assessment* merupakan sebuah proses saat seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya yang berada se-level. (Zulharman, 2007).
- e. Menilai adalah memperkirakan atau menentukan nilainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).
- f. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai siswa, prestasi yang diperlukan siswa atau merupakan kemampuan kerja. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).
- g. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

H. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen *Peer* dan *Self Assessment* untuk Menilai Kinerja Siswa SMA dalam Praktikum Larutan Penyangga” ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan struktur organisasi skripsi. Bab

II berisi tinjauan pustaka yang memaparkan kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian. Bab III berisi metode penelitian yang memaparkan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, alur penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data hasil penelitian. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan dengan pola pemaparan secara tematik. Bab V berisi simpulan dan saran yang memaparkan simpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai *peer* dan *self assessment*. Daftar pustaka memuat sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian skripsi.